

momen yang bersifat subjektif terhadap suatu narasi serta juga dianggap sebagai representasi sinematik terhadap memori. Kilas balik selalu digunakan untuk menjelaskan suatu teka-teki pada cerita (hlm. 133). Proses dilakukannya kilas balik dapat berupa pengakuan yang dilakukan suatu tokoh ataupun memori dari seorang tokoh. Dengan kata lain, alur kilas balik biasanya digunakan dalam film tidak semata-mata hanya untuk menunjukkan masa lalu melainkan dapat memberikan suatu jawaban kepada penonton akan sesuatu yang sedang terjadi di masa kini melalui masa lalu (hlm. 136).

Setyawati (2023:93) mengatakan bahwa dalam film *Removed (2013)* terdapat penggunaan alur kilas untuk menceritakan penyebab dari apa yang sedang terjadi pada adegan tertentu pada film tersebut. Tujuan lain dari penggunaan kilas balik juga adalah untuk mengatasi masalah keterbatasan waktu dalam memberikan informasi kepada penonton yang diperlukan untuk mendukung suatu cerita. Dengan adanya kilas balik dalam film dapat menjadi alat untuk membangun nuansa dramatis dengan menekankan cerita-cerita masa lalu. Kilas balik adalah salah satu berpengaruh dalam menunjukkan suatu keterkaitan atau benang merah pada cerita, sehingga dapat membantu penonton mengerti lebih dalam akan sebab dan akibat dari suatu keadaan tokoh. Karena dalam membuat penonton dapat merasakan perasaan yang sedang dihadapi oleh suatu tokoh cerita tentunya penonton terlebih dahulu harus mengerti atau mengetahui sebab dari suatu kejadian. Dalam menggunakan alur kilas balik adanya perlu diperhatikan susunan dari adegan-adegan dan juga suara sehingga dapat menekankan cerita dengan baik.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

Tugas akhir yang dibuat oleh penulis adalah suatu film pendek yang berjudul *Ondel Ondel ada Anaknya* dan film pendek ini memiliki durasi sepanjang 12 menit. Film pendek ini menceritakan mengenai seorang laki-laki bernama Wahyu (39) yang merupakan seorang ayah dan juga mantan narapidana. Wahyu yang baru keluar dari penjara ingin bertemu dengan anak perempuannya bernama Widya (11). Namun,

hal itu tidak bisa terwujud karena terhalangi oleh stigma dari masyarakat yang melihat Wahyu sebagai orang jahat karena merupakan mantan narapidana.

3.2. Konsep Karya

Karya tugas akhir berbentuk film pendek fiksi bergenre drama tersebut berawal dari keinginan dalam menunjukkan bagaimana suatu stigma terhadap setiap orang yang melakukan kesalahan di mana setiap orang yang sudah sekali melakukan kesalahan akan selalu dicap akan kesalahan tersebut. Kemudian penulis di sini bersama kelompoknya memilih untuk membuat film pendek dengan menggunakan contoh stigma yang seringkali terjadi di lingkup masyarakat, di mana seseorang yang merupakan mantan narapidana pastinya sangat ditakuti oleh masyarakat setempat karena takut akan tindakan yang sama terulang lagi oleh mantan narapidana tersebut. Karena sering kali setiap individu tidak mengetahui bagaimana pandangan dari seorang mantan narapidana terhadap hal tersebut maka dari itu, kami memilih untuk membuat film pendek yang menggunakan perspektif dari seorang mantan narapidana di mana ditunjukkan stigma dari masyarakat dan keluarganya sendiri yang menghancurkan hidup dari seorang ayah yang hanya ingin bertemu anak perempuannya kembali setelah keluar dari penjara. Film ini benar-benar menunjukkan bahwa tidak ada jalan lain bagi seorang ayah untuk bertemu dengan anak perempuannya selain menggunakan ondel-ondel yang merupakan pertunjukan betawi yang dirinya dan anak perempuannya sukai di masa lalu.

Film ini diakhiri dengan pertemuan dari sang ayah dan anak perempuan namun diposisi di mana anak perempuan tersebut tidak mengetahui akan sosok dibalik ondel-ondel tersebut. Akan tetapi, sang ayah sudah merasa senang hanya dengan dapat melihat anak perempuannya. *Ending* film ini menunjukkan bagaimana stigma dari masyarakat tersebut menghancurkan hidup dari keluarga tersebut sehingga seorang ayah tidak dapat bertemu anaknya sendiri sebagai dirinya sendiri melainkan harus berpura-pura sebagai pemain ondel-ondel.

Konsep Penciptaan: Film pendek bergenre drama yang menceritakan mengenai seorang mantan narapidana yang menerima stigma dari masyarakat sekitar tempat ia tinggal

Konsep Bentuk: *live action*

Konsep Penyajian Karya: menyajikan suatu adegan hasil penggabungan berbagai *shot* yang dapat menggambarkan perasaan Wahyu dalam film tersebut.

3.3. Tahapan Kerja

Dalam karya tugas akhir ini, penulis berperan sebagai seorang penyunting. Penulis tidak banyak berperan dalam tahapan pra produksi dan produksi, melainkan lebih banyak berperan atau berperan besar dalam tahap paska produksi. Dalam skripsi penciptaan ini, penulis akan berfokus pada penerapan montase ritmis yang dilakukan pada tahapan paska produksi dalam film pendek berikut.

3.3.1 PRE PRODUCTION

Ide / Gagasan

Dalam tahapan pertama, proses dimulai dengan diskusi antara penulis sebagai seorang penyunting gambar dengan sutradara mengenai adegan kilas balik yang akan digunakan dalam karya tugas akhir. Sutradara menjelaskan konsep adegan kilas balik yang diinginkan untuk film tersebut begitu juga dengan penulis yang ikut memberi masukan. Setelah kesepakatan terjadi pada konsep yang akan digunakan pada adegan kilas balik yang tidak menggunakan dialog melainkan musik saja, namun sutradara juga menginginkan adegan kilas balik yang menyentuh yang tidak hanya mengikuti irama musik saja melainkan juga memperhatikan visual yang digunakan. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan divisi yang mengurus scoring terhadap adegan kilas balik tersebut. Pada akhirnya baik penulis yang sebagai penyunting gambar beserta sutradara dan divisi yang mengurus scoring dapat menemukan suatu kesepakatan atau dalam kata lain sudah memiliki visi misi

yang sama. Penulis juga akhirnya sudah mulai harus memikirkan teknik editing yang dapat mewujudkan visi misi pada adegan kilas balik tersebut.

Observasi

Penulis mulai mencari referensi dan juga mengobservasi karya film yang menggunakan teknik montase karena adegan yang ingin diwujudkan pada karya penulis adalah adegan montase. Film berjudul *Whiplash* adalah adegan yang menjadi referensi pertama dari penulis. Dalam film tersebut terhadap adegan terakhir yang merupakan permainan orkestra dan menggunakan teknik montase untuk menggambarkan adegan tersebut. Film tersebut dipilih oleh penulis sebagai referensi karena dapat menggambarkan teknik montase yang baik dan benar sebagaimana setiap penyuntingan diperhatikan dengan baik sehingga dapat menghasilkan adegan yang sangat menarik untuk ditonton.

Studi Pustaka

Penulis mulai melakukan studi literatur terhadap berbagai teknik montase yang digunakan pada setiap film terutama pada film yang menjadi referensi utama yaitu *Whiplash (2014)*. Setelah melakukan studi literatur terhadap berbagai teori akhirnya penulis menemukan dan menentukan teknik montase yang dapat menggambarkan adegan kilas balik pada film *Ondel Ondel ada Anaknya* dengan baik. Penulis memutuskan untuk menggunakan teknik montase ritmis karena teknik tersebut dapat menggambarkan suatu adegan montase yang menyatukan antara visual dengan audio dengan baik. Studi-studi yang ditelusuri oleh penulis menjelaskan bahwa film *Whiplash (2014)* menggunakan suatu teknik yang juga digunakan oleh penulis dalam karya tugas akhir.

Eksperimen Bentuk dan Teknis

Penulis dalam tahapan ini mempelajari dan melakukan teknik montase ritmis terhadap *footage* kilas balik dari film yang berbeda-beda dengan film karya sebelumnya dari penulis dan kelompok di mana hanya digunakan sebagai bahan pelatihan atau eksperimen penerapan montase ritmis dengan konsep dan musik yang akan digunakan pada adegan kilas balik film *Ondel Ondel ada Anaknya*.

Penulis disini juga meminta bahan musik dari divisi yang mengurus *scoring* walaupun masih bersifat belum *final*. Penulis menerapkan teknik montase ritmis dengan melakukan penyuntingan memperhatikan visual adegan yang digunakan, begitu juga dengan durasi yang ditentukan beserta mengikuti irama dari musik dengan baik. Dengan melakukan eksperimen, tentunya penulis menjadi mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki dari segala aspek.

Eksplorasi Bentuk dan Teknis

Dalam tahapan ini, hasil penyuntingan pada eksperimen yang dilakukan penulis diberikan kepada sutradara. Penulis menjelaskan segala aspek yang harus diperhatikan dalam mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Sutradara yang menerima hasil eksperimen tersebut menjadi mengetahui apa yang harus ditambahkan dalam adegan tersebut dan tentunya juga memberikan masukan untuk aspek penyuntingan yang dilakukan oleh penulis. Setelah berdiskusi, penulis memperbaiki hal-hal yang harus diperbaiki sesuai dengan yang kesepakatan yang terjadi antara sutradara dan penyunting gambar pada adegan kilas balik tersebut.

3.3.2 PRODUCTION

Pada saat tahapan production, penulis sebagai penyunting tidak banyak memiliki peran. Penulis pada tahapan ini lebih berfokus pada pemindahan data, *foldering* terhadap *footage* yang sudah diproduksi. Kemudian penulis juga mulai memperhatikan dan mempersiapkan *shot-shot* yang akan digunakan nantinya untuk bagian kilas balik dengan teknik montase ritmis pada tahapan *post-production*.

3.3.3 POST PRODUCTION

Pada saat tahapan post-production, penyunting memulai melakukan *offline editing* dengan *footage* yang dihasilkan dari tahapan produksi dengan menggunakan aplikasi Adobe Premiere Pro. Penyunting selanjutnya juga menerima musik yang digunakan untuk membantu penyuntingan yang dilakukan pada *scene* kilas balik pada film tersebut. Kemudian penyunting mulai menyunting terhadap *scene* kilas balik berdasarkan musik yang sudah disediakan, setiap adegan ditata disesuaikan dengan irama yang ada pada musik dimana baik dari segi visual *footage*, durasi

footage, semuanya diperhatikan dengan baik agar visual dan musik dapat menjadi suatu kesatuan yang menggambarkan adegan kilas balik dengan baik.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Dalam film pendek berjudul *Ondel Ondel ada Anaknya*, penulis sebagai seorang penyunting gambar menggunakan teknik montase ritmis untuk menciptakan adegan kilas balik yang menyentuh karena teknik montase ritmis dapat membantu mengembangkan emosi dengan menghasilkan irama hasil dari menyatukan visual dan juga musik begitu juga dengan kontinuitas yang terjaga. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini adegan yang menerapkan teknik montase ritmis dalam adegan kilas balik pada adegan 11, 12 dan 13

Tabel 4.1 Montase Ritmis Adegan Kilas Balik

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Scene	Shot	Durasi
Scene 11		07:42 – 07:44 (2 detik)
		07:44 – 07:46 (2 detik)
		07:46 – 07:48 (2 detik)
		07:48 – 07:50 (2 detik)